

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mutu pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan mampu diidentifikasi dari lulusan yang dihasilkan. Lembaga pendidikan mampu memaksimalkan manajemen mutu tidak hanya dalam mengukur mutu secara fisik seperti gedung sekolah atau fasilitas yang berhasil dibangun, namun terhitung juga harus menaikkan mutu output yakni mutu lulusan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan.

Produktivitas suatu lembaga pendidikan menurut Hadari Nawawi sebagaimana dikutip Ahmad Fauzi dapat dibedakan menjadi *Produktivitas Internal* dan *produktivitas Eksternal*. *Produktivitas Internal* berupa hasil yang dapat diukur kuantitatif seperti jumlah dan prosentase lulusan sekolah atau jumlah gedung dan lokal yang dibangun sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. *Produktivitas Eksternal*, berupa hasil yang tidak dapat diukur secara kuantitatif yang hanya dapat diketahui setelah melewati tenggang waktu tertentu yang cukup lama.<sup>1</sup>

Permasalahan tentang mutu lulusan, udah banyak diperbincangkan di berbagai kalangan masyarakat sebagai pelanggan produk pendidikan. Masyarakat beranggapan kualitas lulusan hanya sanggup dicermati dari kuantitasnya, berapa persen peserta didik yang lulus dari sebuah sekolah, tidak

---

<sup>1</sup> Ahmad Fauzi, “*Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm 221

di ukur dari nilai yang didapat dan kegunaan yang dapat diambil oleh peserta didik dari nilai kelulusan tersebut.

Hubungan sekolah dengan masyarakat mempunyai tujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta menambah kualitas hidup dan pengidupan masyarakat, serta menggairahkan masyarakat untuk menjalin interaksi bersama sekolah.

Melalui hubungan yang harmonis tersebut, diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup dimasyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.<sup>2</sup>

Pandangan tersebut, sesuai tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan pada periode 2014-2019 yang tertuang jelas dalam Nawa Cita ke lima, yaitu: meningkatkan kualitas hidup Indonesia. Hal tersebut juga tertulis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia dengan membangun pendidikan melalui pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Secara internasional tujuan pembangunan di bidang

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, "*Manajemen Berbasis Sekolah*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 52.

pendidikan tertuang dalam tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya pada Goal ke 4 yaitu memastikan mutu pendidikan yang inklusif dan merata, serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.<sup>3</sup>

Mutu lulusan dapat dikatakan sebagai benih sumber daya manusia yang akan datang. Rendahnya mutu lulusan juga menjadi permasalahan tersendiri. Mutu dari hasil pendidikan ini berupa lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan dunia kerja menerima sumber daya manusia sesuai dengan tinggi rendahnya mutu lulusan.

Untuk menjawab berbagai permasalahan mutu kelulusan tersebut, diperlukan usaha maksimal instansi pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu lulusan. Peningkatan mutu lulusan tidak dapat dicapai secara cepat dan instan. Disinilah diperlukan penerapan standar pendidikan yang ideal dan sinergi semua aspek yang dapat meningkatkan mutu lulusan sebuah instansi pendidikan.

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap beproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. *Proses* pendidikan yang dapat dinyatakan apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, “Potret Pendidikan di Indonesia”, hlm, 6.

dapat memenuhi kualitas dalam memasuki perguruan tinggi tanpa tes dengan nilai kepribadian yang memadai dan dapat bersaing.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan sebuah mutu memerlukan kerja sama dari seluruh pihak dalam sebuah organisasi. Dalam menyediakan produk atau layanan yang bermutu pun juga harus mengacu pada standar mutu yang ada. Dalam pendidikan, indikator mutu dapat dilihat dari mutu peserta didik atau lulusan sebagai produk akhir dari sebuah institusi yang pada akhirnya akan mampu mendongkrak mutu sekolah. Untuk mewujudkan itu, memerlukan kerja sama yang baik antar tenaga pendidik (guru) dan kepala sekolah untuk melaksanakan program (kurikulum) yang menunjang proses pendidikan.

Apabila mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga baik, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen dan lingkungan memadai.<sup>5</sup>

SMAN 2 Pare merupakan lembaga pendidikan yang berada Kabupaten Pare yang mutu lulusannya sangat dipengaruhi strategi kepemimpinan kepala sekolah, dimana pada strategi-strategi dari kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu lulusan agar mendapatkan lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing pada jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 2 Pare peneliti menemukan bahwa tingkat persentase kelulusan sudah bagus, yaitu sekolah ini setiap

---

<sup>4</sup> Muntohar, P. M. *“Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan”*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014). hlm,135.

<sup>5</sup> Herry Widyastono, *“Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah”*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 7.

tahunnya dapat meluluskan 100% siswanya yang mengikuti UN dan memiliki rata-rata nilai yang bagus.<sup>6</sup> Berikut peneliti paparkan beberapa prestasi yang sudah di raih oleh sekolah SMAN 2 Pare yaitu mendapatkan prestasi sebanyak 13 trofi juara Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat Kabupaten dan Kota, mendapatkan 14 gelar yang diraih UPTD SMA Negeri 2 Pare, SMA Negeri 2 Pare menyabet Juara 2 lomba cerdas cernat islami tingkat provinsi jawa timur dalam rangka Smada Muslim Competition di SMAN 2 Surabaya.

Dengan konteks penelitian diatas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui strategi apa yang di terapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sehingga dari tahun dan dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan dapat masuk perguruan tinggi jalur sekolah tanpa tes. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 2 Pare.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 2 Pare?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 2 Pare?

---

<sup>6</sup> hasil wawancara dengan Bapak Sarbawa, kepala sekolah, pada tanggal 31 Mei 2022.

3. Bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 2 Pare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 2 Pare.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 2 Pare.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 2 Pare.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, kegunaan penelitian ini dilaksanakan dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama mengenai strategi dalam meningkatkan mutu lulusan.
  - b. Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu peserta didik atau mutu lulusan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan mengenai konsep bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 2 Pare.

## 2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah pemimpin, bisa menangkap manfaat dari hasil penelitian ini, serta memperbaiki rangkaian kegiatan yang dianggap belum optimal dan sistematis dalam meningkatkan mutu lulusannya, sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat dan bisa diterima di tempat kerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing.
- b. Bagi masyarakat, sebagai inspirasi untuk turut serta memberikan kontribusi baik berupa kritik maupun saran terhadap suatu lembaga pendidikan.
- c. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis.

## **E. Definisi Konsep**

Strategi merupakan cara atau teknik dalam melaksanakan manajemen untuk untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini strategi yang di maksud adalah cara atau teknik yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik baik berasal dari faktor mutu maupun kuantitasnya. Perencanaan strategi adalah tahap dan memilih dan merumuskan strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu lulusan. Implementasi strategi merupakan proses pelaksanaan strategi melalui pengembangan program dengan melibatkan seluruh elemen organisasi. Dan evaluasi strategi adalah

tahap membandingkan antara implementasi strategi dengan perencanaan strategi apakah sudah sejalan atau tidak.

Kepala sekolah merupakan salah satu guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga bertugas untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajeria seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemberi motivasi dan supervisor.

Mutu Lulusan adalah lulusan yang mampu melebihi standar yang ada atau standar yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam penelitian ini, yang dimaksud mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang telah dicapai oleh oleh siswa.

Jadi, yang dimaksud dari judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan adalah cara atau teknik yang dilakukan kepala sekolah meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas lulusan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang relevan bersama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dari Pahmi Saputra, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021. Dengan Judul Strategi Kepala Sekola Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan DI SMAN 14 Muaro Tabir Kabupaten Tebo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat temuan khusus bahwa

dalam perencanaan strategi kepala sekolah tersebut memperhatikan hal pokok dalam penyusunan rencana atau program yaitu keterbukaan kepada semua pihak yang menjadi stakeholdder pendidikan. Kemudian, untuk meningkatkan mutu lulusan dari SMAN 14 Tebo kepala sekolah melakukan beberapa perencanaan. Perencanaan tersebut adalah meningkatkan mutu guru mata pelajaran, menambahkan jam mata pelajaran khusus, mengirimkan diklat guru mata pelajaran, menambahkan sarana dan prasarana.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pahmi Saputra sebelumnya yaitu terletak pada pembahasan tentang mutu lulusan. Namun disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Pahmi Saputra berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus Penelitian Pahmi Saputra ini adalah Kendala Kepala Sekolah dalam Upaya meningkatkan Mutu Lulusan. Sedangkan peneliti fokus pada perencanaan, implementasi dan evaluasi strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Peneliti lain atas nama Adi Irpan Rojak, dengan judul Implementasi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (Studi Multi Situs di MA An-Nur Bululawang dan MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang) 2017. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis proses penyusunan perencanaan strategis, 2) Menganalisis implementasi perencanaan strategis, 3) Menganalisis evaluasi dan implikasi implementasi perencanaan strategis terhadap mutu pendidikan di

---

<sup>7</sup> Pahmi Saputra, *Strategi Kepala Sekola Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan DI SMAN 14 Muaro Tabir Kabupaten Tebo*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin,2021).

MA An-Nur Bululawang dan MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multisitus dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Penyusunan perencanaan strategis melalui 2 tahap yaitu: a) analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan SWOT analisis, melibatkan stakeholders, dan menjangkau informasi kondisi madrasah saat ini dan kedepannya, b) perumusan strategi, yang dilakukan oleh tim, menyesuaikan kondisi madrasah serta mempertimbangkan harapan-harapan stakeholders. Kedua, Teknik implementasi perencanaan strategis dengan 2 cara yaitu: a) melibatkan stakeholders dan memberikan tugas sesuai dengan bidangnya; b) memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki, memberikan pelatihan, dan menggunakan sarana dan prasarana.<sup>8</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adi Irpan Rojak, yaitu masing-masing membahas tentang perencanaan strategis. Namun Adi Irpan Rojak lebih fokus pada implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan peneliti fokus pada perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Lalu subjek penelitian yang digunakan Adi Irpan Rojak itu di Madrasah Swasta sedangkan

---

<sup>8</sup> Adi Irpan Rojak, *Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta: Studi Multi Situs di MA An-Nur Bululawang dan MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

penelitian ini subjeknya SMA Negeri. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik dari segi objek kajiannya maupun tempat penelitiannya juga berbeda. Metode pendekatan yang dilakukan Adi Irpan Rojak yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multisitus sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

3. Raemondo Sugiyono, dengan judul penelitian “Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di SMPN 3 Batusangkar”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Batusangkar 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen mutu di SMPN 3 Batusangkar. Dan hasil yang peneliti lakukan, bahwasannya Sekolah belum maksimal dalam pelaksanaan manajemen mutu, masih banyak di antara guru, siswa dan tenaga kependidikan yang belum optimal dalam melaksanakan aturan yang dibuat kepala sekolah sehingga mempengaruhi mutu sekolah tersebut, namun kepala sekolah sudah melakukan upaya penerapan manajemen mutu dengan menunjukkan 1) Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu sekolah yaitu dengan membuat program peningkatan mutu yang berisikan prestasi dari kualitas sekolah tersebut dengan bekerja sama dengan semua warga sekolah sehingga dapat menaikkan Akredita sekolah tersebut, 2) Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu

lulusan di mulai dari penyusunan strategi disekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal, menetapkan tujuan jangka panjang. menyusun rencana strategis dan menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Raemondo Sugiyono, yaitu masing-masing membahas tentang mutu lulusan. Namun Raemondo Sugiyono, lebih fokus pada Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan, sedangkan peneliti fokus pada perencanaan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Subjek dari Raemondo ini adalah SMP pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah SMA Negeri 2 Pare.

4. Peneliti dari Juarni Andai, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo 2019. Dengan judul “Perencanaan Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Luwu Utara”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk perencanaan strategis kepala sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, serta mengetahui kendala dan solusi bagi perencanaan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Luwu Utara. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Bentuk perencanaan strategis kepala sekolah di SMA Negeri 1 Luwu Utara berupa: perencanaan manajemen kurikulum,

---

<sup>9</sup> Raemondo Sugiyono, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu di SMPN 3 Batusangkar*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021).

perencanaan manajemen personalia, perencanaan manajemen kesiswaan, perencanaan manajemen keuangan, serta perencanaan manajemen sarana dan prasarana; 2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Luwu Utara yaitu: Supervisi dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, Melibatkan pihak di sekolah meliputi guru dan komite; 3) Kendala bagi perencanaan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Luwu Utara terdiri dari kedisiplinan guru yang masih kurang, kurangnya kesadaran guru dalam meningkatkan kinerjanya, adanya guru yang tidak berkompeten, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang kurang. adapun solusi yang ditawarkan yaitu, membuat program pengawasan kinerja guru, serta pemberdayaan para guru di sekolah.<sup>10</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Juarni Andai, yaitu masing-masing membahas tentang perencanaan strategis. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik dari segi objek kajiannya maupun tempat penelitiannya juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Juarni Andai, menggunakan teknik pengolahan seperti editing, coding, tebulasi sedangkan peneliti menggunakan sumber data dengan data primer dan data sekunder.

5. Peneliti dari Ilma Susanti, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2018. Judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

---

<sup>10</sup> Juarni Andai, *Perencanaan Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Luwu Utara*, Tesis, (Palopo: IAIN, 2019).

Mutu Lulusan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan mengambil lokasi di SMKN 1 Batusangkar. Subjek dalam penelitian ini adalah bapak kepala sekolah, wakil sarana dan prasarana, staf TU, dan beberapa siswa di SMKN 1 Batusangkar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah model Spradley. Untuk mengecek keabsahan datanya, peneliti menggunakan Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah: 1) memberikan reword kepada peserta didik yang berprestasi, 2) dan mengundang alumni untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik. Kemudian proses pelaksanaan strategi yaitu: 1) melakukan perencanaan strategi, 2) mengimplementasikan strategi, 3) dan mengevaluasi strategi.<sup>11</sup>

Persamaan yang peniliti dan peneliti dari Ilma Susanti sama-sama membahas strategi kepala sekolah peningkatan mutu lulusan. Perbedaan Ilma Susanti dengan penelitian ini adalah penelitian ilma susanti menggunakan teknik analisis data dengan analisis domain, analisis taksonomi, kompetensial dan analisis tema budaya. Sedangkan peneliti ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>11</sup> Ilma Susanti, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMKN 1 Batusangkar*, Skripsi, (Batusangkar, IAIN, 2018).